

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan mulai dari tanggal 23 Mei sampai dengan 22 Juni 2012 disekolah, selama disekolah peneliti mendatangi sekolah setiap hari kecuali hari sabtu dan hari libur. Waktu selama kurang lebih 1 bulan ini mencakup pencarian informasi mengenai motivasi belajar siswa *homeschooling* yang juga mempunyai prestasi dan bertanya dengan koordinator guru mata pelajaran serta guru mata pelajaran HSKS Surabaya yang menjadi tempat penelitian tersebut. Hal ini dilakukan sebagai menetapkan salah satu siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan mempunyai prestasi ,dengan harapan penelitian agar subyek tidak bingung atau takut saat dilakukan proses penelitian dan observasi berjalan nantinya.

Pengambilan data berupa wawancara dan observasi mulai dari awal hingga akhir dilakukan oleh peneliti sendiri, kecuali data-data yang bersifat administratif seperti nilai rapor, diperoleh melalui koordinator guru mata pelajaran selaku guru kelas subyek dalam melakukan penelitian.

Pelaksanaan penelitian mengalami beberapa kendala, diantaranya karena subyek pertama merupakan atlet golf, jadi waktu interview terkadang hanya sebentar dikarenakan waktunya terbentur dengan waktu latihan subjek penelitian dan waktu untuk menggali informasi dengan dengan informan dua

yaitu koordinator guru mata pelajaran sangatlah sulit dikarenakan guru tersebut sering rapat diluar merencanakan UAS yang akan dilakukan dalam waktu dekat. Namun peneliti berusaha untuk memaksimalkan waktu yang ada dengan menggali informasi secara lebih mendalam dalam sekali waktu sehingga waktu yang tersisa bisa digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki hasil penelitian dengan lebih baik.

Tabel 1.2 jadwal kegiatan observasi dan wawancara

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	Senin, 21 Mei 2012	Menyerahkan surat ijin penelitian ke sekolah
2.	Selasa, 22 Mei 2012	Dipanggil Pihak sekolah mengenai Persetujuan Penelitian dan diberikan daftar nama-nama list siswa-siswinya
3.	Rabu, 23 Mei 2012	Melakukan pendekatan dengan pihak sekolah untuk melakukan penelitian melalui koordinator guru mata pelajaran.
4.	Senin, 28 Mei 2012	Observasi subjek I
5.	Rabu, 30 Mei 2012	Observasi subjek II
6.	Jum'at, 01 Juni 2012	Interview subjek I
7.	Senin, 04 Juni 2012	Observasi subjek I

8.	Selasa, 05 Juni 2012	Interview informan I
9.	Rabu, 06 Juni 2012	Observasi subjek II
10.	Kamis, 07 Juni 2012	Interview informan II
11.	Jum'at, 08 Juni 2012	Interview subjek II
12.	Senin, 11 Juni 2012	Observasi subjek I
13.	Selasa, 12 Juni 2012	Interview informan I
14.	Rabu, 11 Juni 2012	Observasi subjek II
15.	Jum'at, 15 Juni 2012	Interview subjek I
16.	Senin, 18 Juni 2012	Interview subjek II
17.	Rabu, 20 Juni 2012	Interview subjek II
18.	Kamis, 21 Juni 2012	Interview informan II
19.	Jum'at, 22 Juni 2012	Interview subjek I

Maka selanjutnya ini akan dipaparkan riwayat hidup kasus dari masing-masing subyek penelitian sebagai berikut:

1. Profil Subyek

Pemaparan atas hasil penelitian merupakan jawaban atas fokus pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam Bab I. Sebelum

memasuki pembahasan hasil penelitian, peneliti akan menggambarkan profil subyek terlebih dahulu.

a. Profil SM

Nama : SM
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Lahir : Surabaya
Tanggal Lahir : 06 Agustus 1997
Umur : 15 tahun
Urutan Kelahiran : Anak tunggal
Suku Bangsa : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Surabaya

SM merupakan anak tunggal, ia berasal dari keluarga yang mampu. SM adalah seorang atlet golf, ia sejak umur lima tahun ia sudah dikenalkan oleh papanya olahraga golf. Dan sejak itu pula ia menekuni dunia golf. Meskipun ia jarang masuk sekolah, tetapi nilai SM selalu bagus. Sejak kelas tiga SMP, SM dipindahkan oleh papanya ke HSKS Surabaya, karena sewaktu disekolah reguler SM jarang masuk, bahkan apabila mau ada pertandingan golf, SM masuk sekolah hanya tiga sampai tujuh hari dalam satu bulan. Selain berhasil meraih prestasi didalam bidang non akademik, SM juga pernah meraih prestasi di bidang akademik, Keberhasilannya dalam meraih prestasi tersebut tentunya tidak didapatkan dengan mudah. Belajar adalah hal

yang wajib baginya jika ingin meraih sukses kedepannya, karena apabila hanya bidang nonakademik saja yang ia kejar, ia merasa belum bisa dikatakan sebagai orang sukses, bidang akademik dan non akademik harus berjalan beriringan apabila ingin sukses.

Ayahnya adalah seorang wiraswasta dalam bidang pembuatan mebel seperti lemari dan kursi, sedangkan ibunya bekerja di sebuah bank swasta di Surabaya. Hal ini bukan berarti orang tuanya tidaklah memperhatikan pendidikannya, sang papa selalu ingin memberikan pendidikan yang terbaik untuk SM, oleh karena itu papa SM menyarankan Sm untuk pindah ke HSKS agar lebih fleksibel belajarnya dan bisa seimbang antara belajar dan olah raga. Orang tuanya bisa dibilang sangat sibuk, sehingga SM tidak pernah bermanja-manja malah ia seorang yang mandiri dengan selalu mengerjakan tugas sekolah dan rumah karena dia adalah anak satu-satunya dan ia mengerti bahwa orang tuanya mencari uang untuk dirinya dan keluarganya, sehingga kewajiban itu tidak membebani dirinya.

b. Profil DSN

Nama : DSN
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Lahir : Surabaya
Tanggal Lahir : 04 Mei 1999
Umur : 13 Tahun

Urutan Kelahiran : Kedua dari dua bersaudara

Suku Bangsa : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Surabaya

DSN merupakan anak terakhir dari dua bersaudara, ia berasal dari keluarga yang sederhana. Kakaknya seorang laki-laki dan sudah kuliah. DSN adalah anak yang rajin dan pintar. Sewaktu SD nilai rapornya selalu baik, dan itu berlanjut hingga masuk SMP di HSKS. Tetapi waktu SD, ia mengalami kasus kekerasan oleh teman sebayanya, DSN sering diolok-olok, teman-temannya juga sering meminta dengan paksa uang DSN, kalau tidak diberi, maka rambut DSN terkadang ditarik, atau kalau tidak ban sepeda DSN dikempesin. dan waktu kelas lima dan enam SD, nilainya mengalami kemunduran, dan DSN juga jarang masuk sekolah karena takut bertemu dengan teman-temannya. Oleh karena itu orang tua DSN mendaftarkan DSN ke HSKS. Pertama kali masuk HSKS, DSN selalu menyendiri, tetapi pelan-pelan atas bimbingan guru (kakak) DSN mulai bisa bermain dengan teman-teman sebayanya. dan di HSKS nilai DSN selalu baik. Keberhasilannya dalam meraih prestasi disekolah tentunya tidak didapatkan dengan mudah. Belajar adalah hal yang wajib baginya jika ingin mendapatkan nilai yang baik. Ayahnya bekerja dibidang perpajakan, sedangkan ibunya adalah seorang perawat. Meskipun begitu orang tua ikut memantau hasil belajarnya dengan melakukan

konsultasi dengan guru disekolah sehingga mereka tahu bagaimana kondisi DSN disekolah. Dalam kesehariannya DSN belajar sendiri, namun orang tua atau kakaknya tetap memantau. Dia juga bukanlah anak yang manja. Karena kedua orangtua bekerja, DSN dirumah dengan kakak atau terkadang dengan saudaranya, ia selalu mengerjakan tugas sekolah dan tugas rumah secara mandiri, meskipun terkadang ia masih memerlukan bantuan dari orang lain, namun kewajiban itu tidak membebani dirinya. Selain itu ia juga dekat dengan seluruh anggota keluarganya.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Temuan Penelitian

Berikut ini gambaran motivasi belajar yang dimiliki subyek penelitian yang mencerminkan aktivitas mereka dalam kegiatan belajar sehari-hari disekolah. Urutan dalam deskripsi subyek ini tidak memiliki pengaruh yang berarti.

a. SM (subyek penelitian 1)

a) Tekun menghadapi tugas

Tekun menghadapi tugas merupakan salah satu motivasi belajar yang dimiliki subjek, apabila subjek mendapatkan tugas dari sekolah, maka ia akan mengerjakan sampai selesai tugas tersebut, berikut adalah penjelasannya

“Ya aku kerjakan kak, sampai selesai pokoknya.”(CHW.S.1.2.23)

Dan menurutnya tugas-tugas dari sekolah sangat mudah dikerjakan oleh subjek, berikut penjelasannya

“Gag sih kak, gampang-gampang kok tugas-tugas disini.”(CHW.S.1.2.24)

Dan diperkuat lagi dengan obsevasi yang dilakukan oleh peneliti berikut penjelasannya

“Subjek sedang duduk diruang tamu sambil menunggu dijemput pegawai papanya, dia menunggu sambil membaca buku dan mengerjakan tugas yang ada, dan sesekali dia bergurau bersama teman-temannya yang lain, karena selain dia, banyak juga para siswa yang menunggu jemputan.” (CHO.1.1.10)

b) Ulet menghadapi kesulitan

Subjek tidak mudah putus asa apabila mengalami kesulitan, ia ingin dan berusaha untuk selalu bisa mengerjakan sendiri kesulitan tersebut tanpa menggantungkan orang lain, berikut penjelasannya

“Ya aku selesaiin sendiri kak, orang udah gede kok. Tapi kalau memang masalahnya bener-bener berat ya aku minta bantuan orang lain, kayak waktu masalah sekolah ini.” (CHW.S.1.2.29)

Di perkuat oleh keterangan dari gurunya bahwa subjek tidak pernah ada kesulitan sewaktu sekolah di HSKS, kecuali masalah golf dan masalah yang lainnya, dia akan meminta bantuan orang lain

“Selama ni sewaktu di HSKS ini sih dia gag pernah ada masalah kak, tapi kalau masalah tentang golf nya atau lain-lainnya sih dia biasanya ya sama papanya. Dia apa-apa ya papanya kak yang ngurusin.” (CHW.I.1.1.10)

- c) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)

Subjek meraih banyak prestasi dalam bidang non akademik dan akademik, bidang non akademik yaitu olahraga golf, dan subjek sudah mendapatkan banyak penghargaan dari olahraga tersebut, dan bidang akademiknya, subjek pernah mendapatkan predikat *student of year*, predikat tersebut khusus diberikan kepada siswa yang nilainya selalu bagus dalam satu semester, berikut pernyataannya

“O ya kak ada, tapi aku lupa kak tuh pertandingan apa namanya, pokoknya aku tandingnya waktu itu di Thailand kak tahun 2008, aku dapat juara 2, terus waktu Jatim open kak tahun 2009 aku dapat juara 1, terus di Malaysia tahun 2011 aku juara 3.” (CHW.S.1.2.32)

Diperkuat lagi dengan pernyataan gurunya bahwa subjek banyak meraih prestasi didalam bidang non akademik

“Dia sudah banyak meraih prestasi non akademik didalam olahraga Golf kak, saya lupa tuh menang apa ajah dia. Yang saya ingat tuh ya di Thailand kak tahun 2008, dia dapat juara 2, terus waktu Jatim Open tahun 2009 dia dapat juara 1, terus di Malaysia tahun 2011 dia juara 3.” (CHW.I.1.1.13)

Sedangkan prestasi akademiknya pernyataannya yaitu

“Aku dulu waktu kelas tiga SMP pernah dapat predikat *Student of year* kak. Predikat itu buat murid yang nilainya bertahan baik terus selama dua semester kak.” (CHW.S.1.2.31)

Dan diperkuat oleh pernyataan dari gurunya

“Dia waktu kelas tiga SMP, dia mendapatkan gelar *student of year* soalnya dia nilainya bertahan bagus terus selama dua semester.” (CHW.I.1.1.12)

Subjek masih belum merasa puas dengan semua prestasi yang telah dicapainya saat ini, subjek ingin terus mengembangkannya

“Ya belum puas kak, aku masih pengen jadi atlet yang terkenal sedunia kak. Terus kalau bidang akademik aku juga pengen bisa mendapatkan predikat itu lagi, soalnya suatu kebanggaan tersendiri kak, selain pinter main golf, aku juga pinter di pendidikannya, kan jarang-jarang tuh ada atlet kayak gitu kak.” (CHW.S.1.2.35)

d) Lebih senang belajar atau bekerja mandiri

Subjek merasa belajar sendiri dan ditemani sama sama enak, tetapi subjek lebih sering belajar sendiri, berikut pernyataannya

“Ya enak semua kak, kalau aku belajar sendiri juga sudah biasa, ditemenin juga lebih enak kak.” (CHW.S.1.3.37)

Hal tersebut diperjelas lagi oleh pernyataan dari guru subjek

“Dia lebih suka belajar sendiri kak, soalnya katanya kalau belajar sendiri dia lebih konsentrasi.” (CHW.I.1.1.17)

Dan hasil dari observasi membuktikan kalau subjek senang belajar sendiri

“Sewaktu istirahat ini, subjek tidak keluar kelas, karena subjek membaca-baca dan memahami lagi apa yang disampaikan oleh guru bahasa indonesianya tersebut, karena subjek masih merasa bingung tentang majas-majas.” (CHO.2.1.3)

“Mata pelajaran matematika dimulai, subjek mengeluarkan buku dan pensilnya untuk menuliskan rumus-rumus apa yang ditulis oleh gurunya dipapan tulis, subjek menuliskan rumus-rumus tersebut pada catatan kecil yang bisa di masukkan kedalam sakunya. Dan selalu dibawa kemanapun ia pergi, agar ia semakin hafal dengan rumus-rumus tersebut.” (CHO.3.1.2)

“Subjek istirahat menuju perpustakaan sekolah, subjek mencari-cari buku yang biasa dia baca, ia biasa membaca buku tentang biografi pahlawan-pahlawan nasional dan atlet-atlet nasional maupun internasional.” (CHO.3.1.4)

e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Apabila subjek diberi tugas yang bersifat menetap setiap hari disuruh menghafal terus menerus, maka subjek merasa bosan

“Pernah, kalau tugasnya tentang itu itu ajah ya aku bosan kak, tapi kalau aku bosan gitu aku langsung bilang ke kakaknya gitu, trus kakaknya langsung ganti tugas yang dia kasih ke aku kak.” (CHW.S.1.3.39)

“Mmmm, apa ya???o y tugas itu kak PKN, masak disuruh ngehafalin undang-undang terus kerjanya, aku kan bosan kak.” (CHW.S.1.3.40)

Gurupun membenarkan apa yang dikatakan subjek, berikut pernyataannya

“Pernah kak, waktu itu gy pelajaran di kelas, dia bosan waktu beberapa minggu saya gag ngajak dia dan teman-teman buat belajar diluar gitu, ya langsung dia ngomong deh kalau bosan belajar kayak gitu terus.” (CHW.I.1.1.19)

“Dia sih biasanya bosan ma tugas yang ngehafalin sesuatu yang tetep itu-itu ajah gitu kak, kayak pelajaran PKN gitu katanya.” (CHW.I.1.1.20)

Seperti yang peneliti lihat saat pelajaran PKN, subjek memperlihatkan wajah yang tidak tertarik pada pelajaran itu, tetapi subjek tetap menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya tersebut dan membacanya didepan kelas

“Jam 09.45 bel masuk berbunyi kembali, dan subjek sudah berada didalam kelas lebih awal daripada teman-temannya, dan guru PKN mulai masuk didalam kelas, dari awal guru masuk, wajah subjek sudah menanampakkan wajah bosan, pelajaran pun dimulai, dan seperti biasanya, dia dan teman-temannya disuruh untuk menghafalkan UUD 1945. Tetapi meskipun dia terlihat bosan pada pelajaran PKN, subjek tetap berusaha menghafalkan UUD tersebut 1 pasal, dan setelah itu subjek maju kedepan dan mulai membacanya didepan kelas.” (CHO.1.1.8)

- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)

Subjek selalu mengutarakan pendapatnya apabila ia merasa benar akan sesuatu hal dan meyakini hal tersebut, berikut pernyataannya

“Selalu kak, aku kalau gag suka ya bilang gag suka, kalau suka ya bilang suka.” (CHW.S.1.3.41)

“Selalu kak, kalau gag didengerin ya aku maksa orangnya buat dengerin kak, masak orang nyampein pendapat gitu gag didengerin, aku gag suka kak.” (CHW.S.1.3.42)

Pernyataan tersebut diperjelas oleh keterangan gurunya berikut ini

“Pernah, ya waktu itu dia ngrasa bosan di kelas saya, dia ngomong gitu ajah, dia tuh kalau ngomong, teman-temannya selalu ngikutin apa maunya dia, ya kayak pemimpin gitu dia tuh dikelas kak.” (CHW.I.1.1.22)

Dan dari hasil observasi yang peneliti lihat dikelas saat pelajaran bahasa indonesia, subjek tidak malu mengacungkan tangannya untuk bertanya

“Mata pelajaran bahasa indonesia dimulai, subjek mengeluarkan buku paket dan buku tulisnya didalam tas, pada pelajaran bahasa indonesia hari ini, guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk majas dan contoh-contoh kalimat yang bermajas. Subjek sangat senang dan memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya tersebut, apabila dia tidak paham dengan apa yang dimaksud oleh gurunya, subjek mengacungkan tangan dan bertanya.” (CHO.2.1.2)

g) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini tersebut

Subjek merasa tetap mengutamakan pendidikan di sela-sela kesibukannya sebagai seorang atlet, karena ia memiliki keyakinan bahwa tanpa pendidikan maka masa depannya tidak akan cerah, dan subjek yakin dengan bersekolah di HSKS ia dapat mencapai semua keinginannya tersebut, berikut pernyataannya

“Ya kak, buat aku dimanapun aku bisa belajar ya aku belajar kak, soalnya aku merasa rugi kalau masa mudaku hanya aku buat nurutin hobi bermain golfku ajah tapi belajarnya gag aku utamain juga. Soalnya belajar kan buat masa depan kak, kalau jadi atlet kan pasti ada masa rehatnya, tapi kalau aku udah punya ilmu, kan aku bisa manfaatin ilmuku itu buat ke depannya.” (CHW.S.1.2.28)

“Sudah kak, yakin banget, enak banget kak sekolah di HSKS ini buat anak-anak yang seperti aku yang punya kesibukan lain selain belajar kak.” (CHW.S.1.3.43)

“HSKS tuh sekolahnya dikembalikan ke muridnya kak, fleksibel sekolahnya buat aku, kalau aku gag bisa masuk ya aku sekolahnya di tempat latihan gitu, aku tinggal buat janji sama kakaknya aku suruh dateng ke tempat latihan. Makanya aku yakin sekolah disini soalnya selain aku jadi atlet, aku juga bisa jadi ilmuwan,hehehehehehe.....”
(CHW.S.1.3.44)

h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Subjek sangat senang mengerjakan soal-soal dibuku paket ataupun dari gurunya, apalagi kalau sudah mendekati waktu ulangan, subjek semakin giat mencari dan mengerjakan soal-soal latihan

“Ya itu tadi kak, latihan sambil belajar. Atau kalau gag gitu ya aku ngerjain soal-soal tok gitu. Biar langsung bisa.”
(CHW.S.1.3.45)

“Ya yang mau dibuat ulangan apa ya itu yang aku peljarin dan kerjakan kak. Kalau lagi nyantai atau ada waktu gitu aku juga biasanya ngerjain soal-soal itu kak, jadi gag hanya waktu ulangan ajah aku latihan ngerjain soal-soalnya.”
(CHW.S.1.3.46)

”Dari buku paket atau kalau gag ya aku minta soal-soal sama kakak-kakak disini.” (CHW.S.1.3.47)

Pernyataan tersebut semakin diperkuat oleh pernyataan dari gurunya

“Sering, selain mata pelajaran saya, saya juga sering memberikan soal-soal tentang mata pelajaran lain, jadi saya ingin subjek menguasai semua mata pelajaran, tidak hanya mata pelajaran saya.” (CHW.I.1.1.24)

“Soal-soal isian biasanya yang saya berikan, biar dia bisa bebas menjawabnya kak.” (CHW.I.1.1.25)

b. DSN (subyek penelitian 2)

a) Tekun menghadapi tugas

Tekun menghadapi tugas merupakan salah satu motivasi belajar yang dimiliki subjek, apabila subjek mendapatkan tugas dari sekolah, maka ia akan mengerjakan sampai selesai tugas tersebut karena dia merasa apabila dia bisa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya maka ia bisa memahami pelajaran tersebut, berikut adalah penjelasannya

“Ya aku kerjakan kak, soalnya dengan aku dikasih tugas tuh aku bisa tau aku paham gag sama pelajaran itu.”
(CHW.S.2.2.33)

Diperjelas lagi oleh perkataan dari gurunya tentang subjek apabila diberi tugas akan dikerjakan, berikut pernyataannya

“Oo, dia ngerjain kok kak, soalnya dia merasa dengan dia dikasih tugas dan dikerjakan gitu, dia tuh lebih paham sama pelajaran yang sudah dikasih sama gurunya.”
(CHW.I.1.2.3)

“Dikerjain kok kak, rajin banget kalau anak itu kak.”
(CHW.I.2.2.3)

Dan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, subjek mampu mengerjakan tugas dari gurunya didepan kelas

“Subjek memasuki kelas bergandengan tangan dengan teman-temannya, setelah masuk kelas subjek langsung menyiapkan alat tulisnya, setelah itu gurunya pun datang, hari itu mata pelajaran matematika, subjek sangat antusias didalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh gurunya, subjek disuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal-soal dipapan tulis, subjek pun maju kedepan dan bisa menyelesaikan soal-soal tersebut.” (CHO.4.2.2)

b) Ulet menghadapi kesulitan

Subjek ketika SD mengalami masalah dengan teman-temannya, subjek selalu diganggu oleh mereka, oleh karena itu setiap diganggu subjek selalu bilang ke gurunya, dan subjek tidak pernah bilang ke mamanya karena takut, tetapi akhirnya mamanya mengetahui dengan sendirinya masalah subjek, subjek berikut uraiannya

“Kayak yang masalahku kemaren waktu SD tuh ya kak, ya aku langsung bilang ke guruku kalau aku diusilin sama teman-teman, tapi aku gag bilang sama orangtuaku, tapi lama-lama ya orang tuaku tau dan aku bilang juga akhirnya kak. Tapi selain masalah itu sih, aku selalu selesaiin sendiri kak.” (CHW.S.2.2.37)

Sejak bersekolah di HSKS, subjek tidak pernah mendapatkan masalah, berikut penjelasannya dari gurunya

“Gag kak, dia gag pernah punya masalah sama siapapun, soalnya disini tuh guru juga bisa jadi sahabat kak, jadi kalau dia merasa gag enak ato gimana gitu dia selalu cerita ke saya kak.” (CHW.I.1.2.9)

c) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)

Subjek mendapatkan prestasi akademik dan non akademik sewaktu subjek sekolah TK dan SD, di HSKS ini subjek juga mendapatkan nilai yang baik, berikut penjelasannya

“Waktu SD aku dapat peringkat tiga besar terus kak. Terus waktu sekolah disini sih gag ada peringkat, tapi nilai aku lumayan bagus sih kak, gag jelek-jelek juga.” (CHW.S.2.2.40)

“Pernah sih dulu kak, waktu aku kelas empat SD aku ikut lomba mengarang, aku juara harapan satu kak, terus aku pernah di tunjuk sama guruku buat ikut lomba matematika antar sekolah kak, tapi aku gag menang, tapi aku seneng kak bisa ikut-ikut gitu.” (CHW.S.2.2.41)

Dan diperkuat dengan penjelasan dari gurunya bahwa subjek pernah meraih prestasi akademik di SD nya

“Ya kak, kalau prestasi akademik disini sih gag ada peringkat ya kak, tapi nilai dia bagus-bagus kok, kalau di SD nya dulu dia pernah dapet peringkat tiga besar. Terus katanya ikut lomba mengarang, dia dapat juara harapan 1 kak. Itu mamanya yang cerita semuanya kak.” (CHW.I.1.2.11)

Sedangkan prestasi non akademiknya adalah berikut pernyataannya

“ Ooo, pernah kak, waktu itu aku masih TK, aku ikut lomba nari ma nyanyi kak, lumayan dapat juara dua antar kecamatan kak, terus waktu SD kan ada ekstrakurikuler nari kak, aku ikut kak, terus waktu ada lomba juga aku diikutkan, lomba narinya selalu berkelompok kak, waktu itu dapat juara tiga kak.” (CHW.S.2.2.42)

Dan berikut pernyataan dari guru subjek bahwa subjek pernah mendapatkan prestasi non akademik

“Dia pernah menang lomba nari sama nyanyi kak, kalau gag salah waktu dia masih TK ma SD itu.” (CHW.I.1.2.12)

Subjek merasa belum puas mendapatkan prestasi itu semuanya, subjek masih ingin meningkatkan prestasinya

“Mmm, belum kak, pengennya sih aku kembangin terus kak, kayak prestasi akademik ya aku pengen ikut lomba semua yang berhubungan dengan pelajaran sekolah kak, kalau prestasi non akademik ya aku pengennya juga gitu, aku pengen ikut les-les nari.” (CHW.S.2.2.44)

d) Lebih senang belajar atau bekerja mandiri

Subjek terbiasa belajar sendiri dari kecil, karena sudah dibiasakan oleh mamanya, berikut pernyataannya

“lebih senang sendiri kak, soalnya aku sudah biasa belajar sendiri dari kecil aku dilatih mama buat belajar sendiri.” (CHW.S.2.3.47)

Dan diperjelas dengan pernyataan dari gurunya bahwa subjek senang belajar sendiri

“Dia lebih suka belajar sendiri kak didalam kamar biasanya.” (CHW.I.1.2.15)

Dan peneliti melihat perilaku subjek ketika dikelas bahwa ia senang belajar sendiri, berikut penjelasannya

“Setelah itu subjek kembali ke duduknya dan ia menyalin apa yang ditulis gurunya dipapan, ia salin ke dalam buku tulisnya. Sambil ia menghitung kembali soal-soal tadi.” (CHO.4.2.3)

e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Subjek sewaktu di SD pernah merasa bosan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya, tetapi ketika di HSKS ini

subjek merasa bahwa tugas-tugasnya tidak membuat dirinya bosan, berikut penjelasannya

“Waktu SD di sekolah sebelumnya tuh aku sempat merasa bosan kak, soalnya tugasnya gitu disuruh ngerjain LKS terus tapi gag dikoreksi atau gag dinilai ma gurunya, makanya aku gag suka kak. Tapi waktu udah sekolah di HSKS ini aku gag pernah merasa bosan dengan tugas-tugasnya kak, malah pinginnya dikasih tugas terus, soalnya aku gag merasa terbebani kak dan tugas-tugas itu selalu dibahas bareng-bareng kak.” (CHW.S.2.3.48)

f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)

Subjek selalu mengutarakan pendapatnya, ketika subjek ingin pindah sekolah, maka mamanya langsung menuruti kemauan subjek

“Pernah kak, yang waktu aku minta pindah sekolah. (CHW.S.2.3.50)

“Ya kak, mama langsung nyariin sekolah yang buat aku nyaman dan gag takut buat sekolah lagi. Mama nyari-nyari banyak sekolah dan aku diajak kak, tapi akunya gag mau kak milih sekolah-sekolah itu, dan waktu ke HSKS ini, aku langsung mau setelah lihat suasana sekolah dan kakak-kakaknya (guru).” (CHW.S.2.3.51)

Dan gurunya pun mengatakan kalau subjek pernah mengutarakan pendapatnya diluar ataupun didalam kelas, subjek tidak penah merasa takut lagi untuk sekolah

“Pernah kak, disini tuh semua siswa dilatih untuk berbicara apa yang dia suka atau tidak sukai, jadi tidak ada yang

merasa takut untuk mengutarakan pendapatnya.”(CHW.I.1.2.18)

g) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini tersebut

Subjek sudah merasa yakin untuk besekolah di HSKS ini, berikut uraiannya

“Enak kak sekolah disini, aku nyaman, aku gag merasa takut, teman-temannya enak, satu kelas juga gag banyak isinya, aku bisa konsen belajar, suasananya nyaman, terus kakak-kakaknya juga enak cara ngajarnya, terus aku terkadang diajak belajar diluar kak, jadi belajarnya gag didalam kelas terus kak.” (CHW.S.2.3.53)

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti kepada subjek ketika dikelas

“Setelah membagikan hadiah, kak D membebaskan murid-muridnya untuk bertanya tentang apapun didalam pelajarannya, maka banyak murid yang bertanya dan subjek pun bertanya dan mengutarakan pendapatnya tentang mata pelajaran biologi yang belum dipahaminya.” (CHO.4.2.7)

h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Subjek senang mencari dan mengerjakan soal-soal mata pelajaran, apalagi ketika subjek akan menghadapi ulangan, maka subjek akan semakin sering mengerjakan soal-soal terutama soal-soal matematika

“Ya soal-soal pelajaran yang mau dibuat ulangan itu kak. Paling sering sih aku ngerjain soal matematika kak, semakin banyak soal, aku semakin paham kak.” (CHW.S.2.3.55)

“Dari buku, terus terkadang aku minta sama kakak-kakaknya buat ngebuatin aku soal, biasanya kak D tuh yang ngasih aku soal-soal kak.” (CHW.S.2.3.56)

2. Hasil Analisis Data

Pada bagian ini akan disampaikan hasil analisis data tentang gambaran motivasi belajar siswa *homeschooling* berdasarkan pemaparan data yang telah disampaikan di atas.

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)

Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari cara ia menghadapi tugas yang telah diberikan gurunya kepada siswa tersebut, apakah siswa tersebut mengerjakan tugas terus menerus dan dalam waktu yang lama atau tidak, dan kedua subjek tersebut mempunyai motivasi untuk belajar karena kedua subjek apabila diberi tugas, maka akan dikerjakan sampai selesai tugas tersebut, bahkan subjek pertama akan mengerjakan tugasnya ditempat latihan dan harus sampai selesai.

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

Salah satu ciri siswa mempunyai motivasi belajar adalah jika siswa tersebut mendapatkan kesulitan maka ia akan ulet menghadapinya atau tidak akan lekas putus asa, kedua subjek memiliki hal tersebut, karena apabila mereka mendapati kesulitan yang masih bisa mereka hadapi sendirian, maka mereka akan menyelesaikannya, tetapi apabila kesulitan tersebut tidak bisa mereka hadapi, maka mereka

akan meminta bantuan kepada orangtua atau orang lain, seperti subjek kedua yang ketika SD ia menghadapi kesulitan yaitu diganggu oleh teman-temannya, dan subjek meminta bantuan kepada guru dan mamanya untuk menyelesaikan masalahnya tersebut.

- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)

Subjek pertama dan subjek kedua mereka sama-sama memiliki prestasi yang membanggakan, Prestasi yang didapatkan subjek pertama sangat banyak di bidang olah raga golf, karena selain sebagai seorang pelajar, ia juga sebagai seorang atlet golf, didalam meraih prestasinya, ia lakukan mulai dari hal terkecil mulai ia berusia lima tahun, dan itu ia lakukan karena ia menyukai olahraga golf tersebut bukan karena paksaan, dan sampai sekarang subjek sudah mendapatkan banyak penghargaan, dan subjek masih merasa kurang didalam pencapaian prestasi non akademiknya. Selain prestasi non akademik, subjek juga meraih prestasi akademik, ia pernah mendapatkan predikat *student of year* di tahun ketika subjek mendapatkan nilai baik di satu semester. Dan subjek masih akan terus mengembangkan dan meraih prestasi-prestasi tersebut.

d. Lebih senang belajar atau bekerja mandiri

Didalam melakukan pekerjaan atau ketika belajar, kedua subjek merasa lebih senang apabila belajar sendiri atau secara mandiri, karena subjek pertama merasa kalau belajar sendiri lebih konsentrasi didalam belajar, sedangkan subjek kedua merasa ia sudah terbiasa belajar sendiri dari kecil karena orang tua melatih ia sejak kecil. dan kedua subjek merasakan hal yang sama ketika mereka belajar sendiri, yaitu apa yang mereka pelajari mudah untuk mereka ingat.

e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)

Cepat bosan pada tugas-tugas rutin merupakan salah satu ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar, kedua subjek merasa bosan ketika tugas-tugas atau sistim pembelajarannya tetap dan tidak ada variasi didalamnya, subjek pertama merasa bosan pada mata pelajaran PKN, karena setiap pembelajaran subjek dan teman-teman selalu disuruh untuk menghafalkan UUD 1945, dan subjek kedua merasa bosan ketika sewaktu SD, subjek disuruh untuk mengerjakan LKS, tetapi tidak pernah dikoreksi oleh gurunya.

f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)

Siswa yang memiliki motivasi belajar adalah siswa yang bisa mempertahankan pendapatnya kalau mereka sudah meyakini sesuatu,

kedua subjek memiliki ciri- ciri tersebut, subjek pertama dan kedua selalu menyatakan pendapatnya apabila mereka merasa metode pembelajaran atau kepada sesuatu hal yang mereka tidak sukai. Seperti subjek kedua ketika ingin pindah sekolah ke *homeschooling*, subjek kedua berpendapat bahwa di HSKS ia akan bersekolah, dan orangtuanya pun menyetujui pendapat dari subjek kedua.

g. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini tersebut

Kedua subjek tidak akan mudah melepaskan hal yang sudah mereka yakini, seperti memilih sekolah di HSKS dan ketika subjek pertama meyakini bahwa selain meraih prestasi nonakademik, ia harus meraih prestasi akademik juga, karena apabila olah raga dan pendidikan berjalan beriringan, maka ia akan menjadi orang sukses kedepannya.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar adalah senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal yang sedang mereka hadapi, kedua subjek senang akan hal itu, apalagi ketika mereka akan menghadapi ulangan, mereka akan meminta soal kepada guru mereka atau mencari di buku paket atau buku-buku lainnya yang ada soalnya untuk mereka latihan.

Subjek M, memiliki motivasi belajar, karena disela-sela ia latihan Golf, ia masih menyempatkan waktunya buat belajar, ia mempunyai keinginan untuk menjadi atlet yang sekaligus pintar dalam hal pendidikan.

Sedangkan D, meskipun ia pernah mempunyai masalah selama di sekolah dasar dan ia mengalami ketakutan untuk bersekolah, tetapi D tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai semua cita-citanya, dan ketika di HSKS, rasa ketakutan untuk bersekolahnya pun sudah tidak ada, ia semakin rajin sekolah dan ia merasa nyaman sekolah di HSKS.

C. Pembahasan

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar yang dimiliki setiap siswa pada dasarnya memiliki perbedaan, motivasi tersebut dapat berupa motivasi intrinsik atau ekstrinsik.

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan yaitu tentang motivasi belajar siswa *homeschooling*, kedua subjek menunjukkan bahwa mereka mempunyai motivasi belajar, selain meraih prestasi akademik, mereka juga bisa meraih prestasi non akademik. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari

kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Shaleh, 2005).

Subjek pertama yaitu subjek M, memiliki motivasi belajar. Karena didalam proses belajar mengajar ia sangat antusias mengikuti proses pembelajaran tersebut, dan M selalu menyempatkan waktu untuk belajar disela-sela latihannya, ia mempunyai prinsip dimanapun, kapanpun ia akan tetap belajar. Selain itu prestasi akademik dan non akademik M sangat banyak, dan ia merasa masih belum puas atas prestasi yang sudah dicapainya tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, didalam kelas subjek selalu memberanikan diri untuk bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti oleh subjek, dan ketika subjek diberi tugas, ia selalu menyelesaikannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Dan subjek kedua yaitu subjek D juga memiliki motivasi belajar, karena meskipun ia pernah mengalami masalah di sekolah dasar, dan ia sempat tidak ingin masuk sekolah, tetapi ia tetap memiliki motivasi belajar, hal itu terlihat ketika subjek mendapatkan nilai yang baik ketika SD dan ketika ia sekolah di HSKS sekarang, serta mendapatkan prestasi akademik dan nonakademik. Subjek D selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan terkadang subjek meminta soal-soal latihan kepada guru untuk dikerjakan, karena subjek merasa dengan mengerjakan latihan soal, maka ia akan paham dengan pelajaran yang sudah disampaikan oleh gurunya. Ketika peneliti melakukan observasi, subjek D

sudah bisa bersosialisasi dengan teman-temannya, ia tidak takut lagi untuk sekolah, ketika istirahat, subjek terlihat bermain dan belajar bersama teman-temannya.

Kedua subjek meskipun mempunyai latar belakang yang berbeda, tetapi mereka sama-sama memiliki ciri-ciri yang disebutkan oleh Sardiman bahwa mereka mempunyai motivasi belajar, karena didalam proses belajar mengajar mereka sangat antusias mengikuti pembelajaran tersebut, mereka selalu termotivasi untuk selalu lebih baik dari sebelumnya, mereka juga selalu meraih prestasi akademik dan nonakademik.